

# **Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan *Self Esteem* Pada Remaja**

**Rizkah Ochtafia Nurhidayati**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Semolowaru No 45 Surabaya

E-mail: [rizkahicha@gmail.com](mailto:rizkahicha@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between peer group support and self-esteem in adolescents. This research was conducted at SMAN 1 Porong using quantitative methods. The subjects in this study were students of class XI SMAN 1 Porong, totaling 195 students. The sampling technique in this study used the accidental sampling technique. The measuring instrument used in this study is the self-esteem scale which was made by the researcher by referring to Coopersmith's theory. Based on the results of data analysis using the Spearman Rho test, the correlation coefficient was 0.759 with a significance value of  $p = 0.000 < 0.05$ . This means that there is a significant positive relationship between peer group support and self-esteem in adolescents.*

**Keywords:** *self-esteem, peer group support, adolescents*

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan self esteem pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Porong dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Porong yang berjumlah 195 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala self esteem yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Coopersmith. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Spearman Rho diperoleh hasil koefisien korelasi 0,759 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan self esteem pada remaja.*

**Kata Kunci :** *self esteem, dukungan kelompok teman sebaya, remaja*

## Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan secara biologis dan psikologis. Remaja yang menghadapi perubahan secara fisik, sosial, serta emosional akan menimbulkan rasa cemas serta ketidaknyamanan. Fase ini merupakan fase dimana penuh dengan badai dan tekanan, oleh sebab itu remaja diharuskan untuk belajar beradaptasi dan menerima perubahan yang cenderung menyebabkan pergolakan emosi didalamnya. Pada fase ini remaja mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya, oleh karena itu pada fase ini remaja lebih difokuskan terhadap bagaimana ia membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dapat menerima fisik dengan apa adanya, dapat mempertanggungjawabkan atas perilaku yang telah diperbuat, belajar dan menerima peran sosial sebagai seorang pria atau wanita.

Remaja pada fase ini juga lebih banyak melakukan evaluasi diri untuk menentukan identitas remaja. Penilaian tentang diri remaja dianggap sebagai hal yang penting untuk memahami identitasnya, penilaian yang diberikan orang lain terhadap dirinya juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan dirinya. Jika remaja memiliki penilaian diri yang baik dari lingkungannya ia cenderung akan bersikap positif karena ia merasa bahwa lingkungannya menerimanya dengan baik, begitupun sebaliknya jika remaja dengan penilaian yang buruk dari lingkungannya maka ia akan cenderung untuk bersikap negatif guna untuk mendapatkan pengakuan atau hanya untuk dianggap keberadaannya.

Penilaian orang lain atas dirinya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi dirinya, karena hal ini memiliki keterkaitan untuk meningkatkan kebutuhan remaja akan *self esteem*. *Self esteem* merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri yang berupa sikap-sikap baik itu positif maupun negatif. Penilaian itu bersifat subjektif tentang kemampuan serta potensi yang ada pada diri individu, hal ini nantinya yang dapat menentukan perilaku individu. *Self esteem* juga berpengaruh terhadap bagaimana cara berpikir individu, tingkat emosi, serta keputusan yang akan diambil oleh individu, sehingga memungkinkan individu untuk mampu menikmati dan menghayati hidupnya. Individu yang dapat memahami dirinya dengan positif, menerima diri dengan apa adanya, serta memahami potensi-potensi yang ada pada dirinya dan dapat mengembangkannya dengan baik merupakan individu yang diyakini memiliki *self esteem* yang tinggi. Individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung akan lebih mampu untuk menghargai hidupnya, bangga akan dirinya, dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sosial, dapat menghargai diri sendiri dan merasa bahagia dengan kehidupannya.

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi dapat memahami dirinya dengan baik dianggap mampu untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada pada diri individu. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki *self esteem* yang rendah, ia cenderung akan bersikap ke arah yang negatif seperti menarik diri dari lingkungan karena merasa terasingkan, tidak dapat mengekspresikan diri, merasa tidak berguna, merasa tidak disayangi, dan kurang mampu untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki. Adapun faktor eksternal yang

mempengaruhi *self esteem* yaitu faktor sosial, dimana pembentukan *self esteem* dimulai dari seseorang yang sadar bahwa dirinya berharga atau tidak. Lingkungan dalam pertemanan pun juga mempengaruhi terbentuknya *self esteem* pada remaja. Maka, dianjurkan untuk para remaja ini memilih teman yang akan mengarahkan remaja untuk memiliki *self esteem* yang tinggi. Jika semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi tingkat depresi dan semakin rendah performa yang dimiliki oleh individu, begitupun sebaliknya individu dengan *self esteem* yang tinggi akan lebih mampu untuk meningkatkan inisiatif serta dapat meningkatkan perasaan bahagia.

Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2021 dengan subjek berinisial R yang berusia 17 tahun siswa SMAN 1 Porong. Setelah dilakukannya wawancara dengan R mendapatkan hasil bahwa R menganggap dirinya kurang cantik, R menganggap kecantikan seseorang itu dilihat dari wajahnya, tinggi badan, serta proporsi badan yang ideal. R merasa bahwa ia tidak memiliki penampilan yang menarik. Begitupun dengan kepribadiannya, R memiliki sifat yang egois, sehingga ia kurang mampu untuk menerima kritikan dari orang lain. R juga menjelaskan bahwa dengan sifat yang ia miliki R hanya memiliki sedikit teman, jarang ada teman yang mengajaknya ngobrol, seringkali R tidak dihiraukan saat R mengajak ngobrol sehingga ia merasa bahwa dirinya kurang dibutuhkan. R merupakan individu yang egois, cuek, dan mudah tersinggung, hal itu menjadikan R menjadi pribadi yang peka terhadap kritik, pasif terhadap lingkungannya, serta cenderung merasa tidak disukai orang lain.

Di masa remaja ini dukungan kelompok teman sebaya juga memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan remaja baik secara sosial maupun emosional, karena secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan *self esteem* pada remaja. Kelompok teman sebaya merupakan sumber efikasi, pemahaman, panduan moral, simpati, mendapatkan kebebasan, dan juga kemandirian. Remaja yang mendapatkan dukungan penuh dari kelompok teman sebayanya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan *self esteem* pada remaja (Puspitasari, Abidin, & Sawitri, 2010) dalam (Surasa & Murtiningsih, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani & Mamnu'ah (2014) pada tanggal 17 Januari 2012 di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta dengan mewawancarai 10 siswa kelas X. Dari wawancara tersebut terdapat enam siswa mengungkapkan bahwa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang, takut salah dalam berpendapat, takut bertanya pada guru jika tidak mengerti pelajaran yang diajarkan, bahkan sering memandang rendah dirinya karena tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar, mereka juga merasa kurang dihargai dan diperhatikan oleh teman-teman di kelasnya. Penampilan mereka pun terlihat tidak rapi, suara terdengar pelan dan jarang menatap lawan bicara. Sedangkan, empat siswa lainnya sudah terlihat berani mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, lebih merasa dihargai oleh teman-teman di kelas, berani menatap lawan bicaranya dan saat ditanya

mereka memberikan jawaban dengan suara yang tegas. (Wardhani, I.L, & Mamnu'ah, M. A, 2014)

Menurut Hurlock dalam (Tsalits, 2014) dukungan dari kelompok teman sebaya yang berupa perasaan senasib akan menumbuhkan hubungan saling memahami dan mengerti, saling memberikan nasihat, dan rasa simpati yang tidak didapatkan dari orang tua. Dukungan dari kelompok teman sebaya ini dapat membantu remaja untuk menentukan identitasnya. Pertemanan sebaya sangat membantu remaja untuk menentukan identitas dirinya, karena dengan adanya teman sebaya ia dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya, serta ia akan lebih mudah untuk memahami suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya dan dengan memberikan solusi yang dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Remaja yang diterima secara sosial oleh teman-teman sebayanya akan lebih mudah untuk menjalin hubungan pertemanan baik dengan teman yang sudah dikenal atau dengan teman yang baru dikenal, dan memiliki rasa empati. Penerimaan dan juga penolakan terhadap diri remaja memiliki pengaruh terhadap pola pikir, sikap, perasaan, perbuatan, serta penyesuaian diri remaja. Pengaruh tersebut akan terbawa hingga masa dewasa dan tua. Dampak dari penerimaan sosial bagi remaja adalah tumbuhnya rasa berharga, berarti, dan dibutuhkan oleh kelompoknya dan akan menumbuhkan perasaan senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia yang akan menimbulkan *self esteem* yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah dukungan kelompok teman sebaya. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula *self esteem* pada diri remaja. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surasa Intania Nurfadhilla & Murtiningsih di SMPN 258 Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja kelas VIII di SMPN 258 Jakarta Timur. Begitupun penelitian yang telah dilakukan oleh Sururi Muhammad Muharrik A & Muslikah di Panti Asuhan Di Purbalingga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga

Berdasarkan penjelasan diatas, kelompok teman sebaya sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan *self esteem* pada diri remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan dari kelompok teman sebayanya akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu hambatan dan tanyangan yang ada pada dirinya, dengan adanya dukungan dari kelompok teman sebaya ini akan membentuk suatu *support sistem* pada diri remaja yang dapat memunculkan *self esteem* yang tinggi sehingga remaja mampu untuk mengambil keputusan ataupun langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan persoalan hidupnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Penelitian ini diharapkan memberikan

gambaran tentang upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem*, serta diharapkan agar mendapatkan ide atau gagasan untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu psikologi dan bidang psikologi perkembangan terkait *self esteem* pada remaja.

Penelitian ini memiliki perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada usia subjek, jenjang pendidikan subjek, teknik sampling, dan alat ukur. Penelitian pertama dilakukan oleh Surasa Intania Nurfadhilla & Murtiningsih, Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur, 2021. Penelitian kedua dilakukan oleh Lestari Eka, dkk, Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru, 2017. Penelitian ketiga dilakukan oleh Muarifah Aldif, dkk, Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta, 2019. Berdasarkan penjelasan persamaan dan perbedaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah “Ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja”. Semakin baik dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi *self esteem* pada remaja. Sebaliknya, semakin buruk dukungan kelompok teman sebaya maka semakin rendah *self esteem* pada remaja.

## **Metode**

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel Dukungan Kelompok Teman Sebaya sebagai variabel bebas (X) dan *Self esteem* sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa kelas 11 sekolah menengah atas SMAN 1 Porong yang berjumlah 382 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 195 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan disertai pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden hanya dapat memilih salah satu jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala *self esteem* dan skala dukungan kelompok teman sebaya. Pada penyusunan skala, peneliti menggunakan model skala *Likert* sebagai alat pengumpulan data penelitian. Skala *Likert* yang akan digunakan dalam penelitian berisi 4 pilihan jawaban dengan skoring terhadap pernyataan *favorable* adalah 4 = Sangat Setuju (SS), 3 = Setuju (S), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan skoring terhadap

pernyataan *unfavorable* adalah 4 = Sangat Tidak Setuju (STS), 3 = Tidak Setuju (TS), 2 = Setuju (S), 1 = Sangat Setuju (SS).

## Hasil

### **Self Esteem**

Uji validitas atau kesahihan item-item skala *self esteem* dilakukan dengan uji diskriminasi item yang menggunakan program *SPSS for Windows* versi 25.0. Batasan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan kesahihan suatu item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* 0,3 (Suharsimi, 2010). Hasil analisis diskriminasi item skala *self esteem* pada putaran 1 yang awalnya terdapat 51 item menjadi 40 item dikarenakan terdapat 11 item yang dinyatakan tidak valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran 1 bergerak dari 0,300 s/d 0,573, sedangkan pada putaran 2 terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid dengan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,302 s/d 0,605. Pada putaran ke-3 terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid dengan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,331 s/d 0,604. Pada putaran ke-4 tidak ada item yang dinyatakan gugur sehingga total terdapat 37 item skala *self esteem* yang dinyatakan valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran ke-4 bergerak dari 0,325 s/d 0,616.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *reliability coefficient Cronbach Alpha* yang dilakukan melalui program *SPSS for Windows* versi 25.0 dengan batasan nilai pada koefisien reliabilitas antara 0.60 – 0.80 (Azwar, 2016). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,906 dengan jumlah total item 51 pada putaran ke-1. Pada putaran ke-2 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,906 dengan jumlah item 40. Pada putaran ke-3 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,905 dengan jumlah item 39. Sedangkan pada putaran ke-4 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,904 dengan jumlah item 37.

### **Dukungan Kelompok Teman Sebaya**

Uji validitas atau kesahihan item-item skala dukungan kelompok teman sebaya dilakukan dengan uji diskriminasi item yang menggunakan program *SPSS for Windows* versi 25.0. Batasan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan kesahihan suatu item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* 0,3 (Suharsimi, 2010). Berdasarkan hasil analisis diskriminasi item skala dukungan kelompok teman sebaya pada putaran 1 yang awalnya terdapat 32 item menjadi 27 item dikarenakan terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran 1 bergerak dari 0,341 s/d 0,656. Pada putaran ke-2 tidak ada item yang dinyatakan gugur sehingga total terdapat 27 item skala dukungan kelompok teman sebaya yang dinyatakan valid. *Index corrected item total correlation*. Sedangkan pada putaran ke-2 bergerak dari 0,324 s/d 0,660.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *reliability coefficient Cronbach Alpha* yang dilakukan melalui program SPSS for Windows versi 25.0 dengan batasan nilai pada koefisien reliabilitas antara 0.60 – 0.80 (Azwar, 2016). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,900 dengan jumlah total item 32 pada putaran ke-1. Sedangkan pada putaran ke-2 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,907 dengan jumlah item 27.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS for Windows 25.0 dengan ketentuan jika diperoleh nilai signifikansi  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Sig	Keterangan
Self esteem	,200	Normal
Dukungan Kelompok Teman Sebaya	,052	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas variabel *self esteem* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,200 > 0,05$ . Artinya data pada variabel *self esteem* berdistribusi normal sedangkan pada variabel dukungan kelompok teman sebaya diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,052 > 0,05$ . Artinya data pada variabel dukungan kelompok teman sebaya berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Ketentuan yang telah ditetapkan dalam uji linieritas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, begitupun sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linier.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dukungan Kelompok Teman Sebaya – <i>Self esteem</i>	1,482	,044	Tidak Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diperoleh skor signifikansi  $p = 0,044 < 0,05$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem*.

### Uji Korelasi Spearman

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
Dukungan kelompok teman sebaya – <i>Self esteem</i>	,759**	,000	Terdapat hubungan

Korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja adalah menggunakan teknik korelasi Spearman Rho. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh hasil koefisien korelasi 0,759 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja.

Berdasarkan nilai signifikansi antara hubungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja dapat diterima.

## Data Demografi

### a. Data Berdasarkan Kelas

Tabel 4. Frekuensi Kategori Kelas

Kelas	Frekuensi	Prosentase
XI IPS	121	58%
XI MIPA	88	42%
<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan responden yang didapat secara campuran (offline & online) melalui google form dan mengisi lembar kuesioner sebanyak 209 siswa dengan rincian siswa IPS sebanyak 121 siswa dan siswa MIPA sebanyak 88 siswa.

### b. Data Berdasarkan Usia

Tabel 5. Frekuensi Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
16 Tahun	123	59%
17 Tahun	86	41%



<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------

Berdasarkan responden yang didapat secara campuran (offline & online) melalui google form dan mengisi lembar kuesioner sebanyak 209 siswa dengan rincian siswa berusia 16 tahun sebanyak 123 siswa dan siswa berusia 17 tahun sebanyak 86 siswa.

### c. Kategorisasi

Tabel 6. Kategorisasi *Self Esteem*

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Rendah	28	13,4%
Sedang	139	66,5%
Tinggi	42	20,1%
Total	209	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas maka dapat diketahui pada siswa terdapat 28 siswa (13,4%) memiliki tingkat *self esteem* rendah, terdapat 139 siswa (66,5%) memiliki tingkat *self esteem* sedang, dan terdapat 42 (20,1%) siswa memiliki tingkat *self esteem* tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Kelomok Teman Sebaya

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Rendah	26	12,4%
Sedang	147	70,3%
Tinggi	36	17,2%
Total	209	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas maka dapat diketahui pada siswa terdapat 26 siswa (12,4%) memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya rendah, terdapat 147 siswa (70,3%) memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya sedang, dan terdapat 36 (17,2%) siswa memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya tinggi.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor korelasi antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* sebagai berikut, koefisien korelasi 0,759 dengan nilai

signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel yaitu variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja memiliki hubungan yang positif dan signifikan, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat terpenuhi seperti yang telah dituliskan oleh peneliti yang dimana hipotesis tersebut adalah ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja siswa kelas XI di SMAN 1 Porong.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *self esteem* terdapat 20,1% atau 42 siswa yang memiliki *self esteem* tinggi. *Self esteem* yang tinggi dapat terlihat dari cara individu berteman tanpa membedakan suku, ras, agama, dapat menerima kritik dari orang lain dengan baik, serta mampu untuk mengatasi kecemasan pada dirinya dengan baik. Individu dengan *self esteem* yang tinggi juga memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi berbagai tekanan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Aditia, 2019) yang menyatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang baik, terampil, serta mampu untuk menghadapi situasi yang penuh tuntutan dari lingkungannya. Terdapat 66,5% atau 139 siswa yang memiliki *self esteem* sedang. Individu yang memiliki *self esteem* sedang memiliki karakteristik yang hampir mirip dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti dapat diterima dengan baik serta mendapatkan penghormatan yang cukup baik oleh lingkungannya, namun dalam lingkungan sosialnya individu dengan *self esteem* yang sedang memiliki kemungkinan untuk menjadi tergantung dengan individu lain, hal ini akan menumbuhkan rasa tidak aman bagi dirinya. Terdapat 13,4 % atau 28 siswa yang memiliki *self esteem* rendah. Individu dengan *self esteem* yang rendah cenderung mengarah pada perilaku yang negatif seperti ragu-ragu, perasaan ditolak, merasa terisolasi, tidak pantas dicintai, merasa tidak berharga, tidak memiliki kekuatan, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, tidak mampu mengekspresikan diri, serta merasa lemah. Hal ini membuat individu kurang mampu untuk menghadapi dan mengatasi kekurangan yang ada pada diri individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat tinggi dan rendahnya *self esteem* dipengaruhi oleh dukungan kelompok teman sebaya. Ketika individu mendapatkan perhatian dan juga pertolongan dari individu lain akan membuat individu tersebut merasa aman dan nyaman sehingga individu dapat diterima di lingkungannya. Individu yang memiliki ikatan sosial yang kuat cenderung akan memiliki *self esteem* yang lebih tinggi. Pada usia remaja ini dukungan kelompok teman sebaya mempengaruhi tingkat *self esteem* yang dimiliki, ketika individu mendapatkan dukungan emosional berupa perhatian individu akan merasa nyaman, tenang, dan dicintai sehingga individu akan merasa mendapatkan pengakuan dari kelompok teman sebayanya dan merasa bahwa dirinya berarti. Dukungan kelompok teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *self esteem* pada remaja. Ketika remaja memiliki tingkat *self esteem* yang rendah dan merasa keberadaannya tidak diakui oleh lingkungan sekitar dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada diri individu, contohnya remaja yang mengalami situasi depresi akan

rentan untuk melakukan bunuh diri. Banyaknya kasus bunuh diri pada remaja menjadi suatu perhatian yang perlu untuk diwaspadai. Berdasarkan data dari (WHO, 2018) kasus bunuh diri pada remaja laki-laki mencapai persentase 75% dan pada remaja perempuan mencapai persentase 60% dalam (Paramitha, Y, 2020).

Ketika individu mendapatkan dukungan-dukungan yang diharapkan, hal ini akan memberikan kekuatan kepada diri individu sehingga individu akan mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika individu mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, individu akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Begitupun sebaliknya, jika individu gagal dalam pencapaian yang diharapkan maka individu akan memberikan penilaian negatif terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil analisis *self esteem* diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini siswa yang memiliki *self esteem* rendah sebanyak 13,4 % atau 28 siswa, sedang sebanyak 66,5% atau 139 siswa, dan 20,1% atau 42 siswa yang memiliki *self esteem* tinggi. Artinya subjek dalam penelitian ini lebih dominan pada siswa yang memiliki *self esteem* sedang dengan persentase 66,5% dengan jumlah 139 siswa. Pada hasil penelitian siswa yang memiliki *self esteem* tinggi didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 31 siswa, sedangkan siswa yang memiliki *self esteem* rendah didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 18 siswa.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat terpenuhi. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula *self esteem* pada remaja begitupun sebaliknya.

Diharapkan kepada siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang rendah untuk meningkatkan tingkat *self esteem* dengan cara lebih aktif untuk mengikuti kegiatan kelompok dalam proses belajar maupun ekstrakurikuler, agar siswa dapat terbiasa untuk selalu bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga jalinan ikatan antar teman sebaya dapat terjalin semakin kuat dan *self esteem* pada siswa dapat meningkat, serta dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan nonakademik. Kepada siswa yang memiliki *self esteem* tinggi diharapkan untuk mempertahankan tingkat *self esteem* dengan cara tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai, tetap bersikap terbuka dan apa adanya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengungkap lebih jauh variabel *self esteem* dapat mengaitkan variabel *self esteem* dengan variabel lain yang jarang diteliti seperti

nomophobia, resiliensi pada mantan pengguna narkoba, dan lain-lain, serta menggunakan subjek yang lebih banyak dan bervariasi.

## Referensi

- Aditia, A. (2019). *Pengaruh Self Esteem dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Dan Angkatan 2017 Universitas Siliwangi (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)*. Thesis.
- Agustin, U. (2018). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyu. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya?, <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>, diakses pada 04 April 2021 pukul 23.26
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewi, M. (2010). Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah. *Skripsi*.
- Febriani, N., Lestari, S., Psi, S., & Nisa Rachmah, N. A. (2020). Peran Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Dan Komunikasi Orang tua Terhadap Perilaku Perundungan Siber Pada Remaja. *Skripsi*.
- Firmansyah, A. (2019). Hubungan antara Stress dengan Harga Diri pada Pengangguran di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya. *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia
- Grandis, P. C. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Agresivitas pada Remaja. *Skripsi*.
- Guindon, M. H. (2010). *Self-esteem across the lifespan: issue and intervention*. New York: Routledge Taylor and Francis group.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Social Comparison dengan Self-Esteem pada Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2391-2399.
- Hasibuan, N. J. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Stress Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Jarvis, M. (2000). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*. Jakarta: Nusantara Media
- Jauhar, M. A. J. (2019). Hubungan Self esteem dengan Loneliness pada santri baru Madrasah Aliyah pondok pesantren Mibahus Solihin Gresik. *Skripsi*.
- Lestari, E., Arlizon, H. R., & Yakub, E. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lutfiani, Z. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Kecemasan Menghadapi Lawan Jenis pada Korban *Sexual Harassment*. *Skripsi*.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muarifah, A., Fauziah, M., Saputra, W. N. E., & Da Costa, A. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 94-100.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Rohmah, Q. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dan Body Image Dengan Online Self-Presentation Pada Pengguna Instagram. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 172. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36941>
- Santrock, John W. (2011). *Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 13 jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Shania, Z. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Esteem pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Skripsi*.
- Setyowati, N. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

- Smestha, B. R. (2015). Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28609>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22.
- Sururi, M. M. A., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 36-42.
- Sylvia, R. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2210>
- Tsalits, L. H., & Taufik, S. (2014). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Perilaku Dalam Merokok Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja SLTA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyudi, T. I. (2018). Hubungan antara *Self Esteem* dan *Peer Group Support* dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*.
- Wahyuni, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Remaja. *Skripsi*.
- Wardhani, I. L., & Mamnu'ah, M. A. (2014). Pengaruh Peer Group terhadap Harga Diri Remaja Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.
- Widodo, A. S. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).

# Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Self Esteem Pada Remaja

*by* Rizkah Ochtafia N 1511700140

---

**Submission date:** 14-Jan-2022 11:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1741482842

**File name:** Psikologi\_1511700140\_Rizkah\_Ochtafia\_N.pdf (189.64K)

**Word count:** 4701

**Character count:** 29052

## **Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan *Self Esteem* Pada Remaja**

**Rizkah Ochtafia Nurhidayati**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Semolowaru No 45 Surabaya  
E-mail: [rizkahicha@gmail.com](mailto:rizkahicha@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to determine the relationship between peer group support and self-esteem in adolescents. This research was conducted at SMAN 1 Porong using quantitative methods. The subjects in this study were students of class XI SMAN 1 Porong, totaling 195 students. The sampling technique in this study used the accidental sampling technique. The measuring instrument used in this study is the self-esteem scale which was made by the researcher by referring to Coopersmith's theory. Based on the results of data analysis using the Spearman Rho test, the correlation coefficient was 0.759 with a significance value of  $p = 0.000 < 0.05$ . This means that there is a significant positive relationship between peer group support and self-esteem in adolescents.*

**Keywords:** self-esteem, peer group support, adolescents

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan self esteem pada remaja. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Porong dengan menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Porong yang berjumlah 195 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala self esteem yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Coopersmith. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Spearman Rho diperoleh hasil koefisien korelasi 0,759 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan self esteem pada remaja.*

**Kata Kunci :** self esteem, dukungan kelompok teman sebaya, remaja



## Pendahuluan

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan secara biologis dan psikologis. Remaja yang menghadapi perubahan secara fisik, sosial, serta emosional akan menimbulkan rasa cemas serta ketidaknyamanan. Fase ini merupakan fase dimana penuh dengan badai dan tekanan, oleh sebab itu remaja diharuskan untuk belajar beradaptasi dan menerima perubahan yang cenderung menyebabkan pergolakan emosi didalamnya. Pada fase ini remaja mudah sekali terpengaruh oleh lingkungannya, oleh karena itu pada fase ini remaja lebih difokuskan terhadap bagaimana ia membangun hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dapat menerima fisik dengan apa adanya, dapat mempertanggungjawabkan atas perilaku yang telah diperbuat, belajar dan menerima peran sosial sebagai seorang pria atau wanita.

Remaja pada fase ini juga lebih banyak melakukan evaluasi diri untuk menentukan identitas remaja. Penilaian tentang diri remaja dianggap sebagai hal yang penting untuk memahami identitasnya, penilaian yang diberikan orang lain terhadap dirinya juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan dirinya. Jika remaja memiliki penilaian diri yang baik dari lingkungannya ia cenderung akan bersikap positif karena ia merasa bahwa lingkungannya menerimanya dengan baik, begitupun sebaliknya jika remaja dengan penilaian yang buruk dari lingkungannya maka ia akan cenderung untuk bersikap negatif guna untuk mendapatkan pengakuan atau hanya untuk dianggap keberadaannya.

Penilaian orang lain atas dirinya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi dirinya, karena hal ini memiliki keterkaitan untuk meningkatkan kebutuhan remaja akan *self esteem*. *Self esteem* merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri yang berupa sikap-sikap baik itu positif maupun negatif. Penilaian itu bersifat subjektif tentang kemampuan serta potensi yang ada pada diri individu, hal ini nantinya yang dapat menentukan perilaku individu. *Self esteem* juga berpengaruh terhadap bagaimana cara berpikir individu, tingkat emosi, serta keputusan yang akan diambil oleh individu, sehingga memungkinkan individu untuk mampu menikmati dan menghayati hidupnya. Individu yang dapat memahami dirinya dengan positif, menerima diri dengan apa adanya, serta memahami potensi-potensi yang ada pada dirinya dan dapat mengembangkannya dengan baik merupakan individu yang diyakini memiliki *self esteem* yang tinggi. Individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung akan lebih mampu untuk menghargai hidupnya, bangga akan dirinya, dapat berinteraksi baik dengan lingkungan sosial, dapat menghargai diri sendiri dan merasa bahagia dengan kehidupannya.

Individu yang memiliki *self esteem* tinggi dapat memahami dirinya dengan baik dianggap mampu untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada pada diri individu. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki *self esteem* yang rendah, ia cenderung akan bersikap ke arah yang negatif seperti menarik diri dari lingkungan karena merasa terasingkan, tidak dapat mengekspresikan diri, merasa tidak berguna, merasa tidak disayangi, dan kurang mampu untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki. Adapun faktor eksternal yang

mempengaruhi *self esteem* yaitu faktor sosial, dimana pembentukan *self esteem* dimulai dari seseorang yang sadar bahwa dirinya berharga atau tidak. Lingkungan dalam pertemanan pun juga mempengaruhi terbentuknya *self esteem* pada remaja. Maka, dianjurkan untuk para remaja ini memilih teman yang akan mengarahkan remaja untuk memiliki *self esteem* yang tinggi. Jika semakin rendah *self esteem* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi tingkat depresi dan semakin rendah performa yang dimiliki oleh individu, begitupun sebaliknya individu dengan *self esteem* yang tinggi akan lebih mampu untuk meningkatkan inisiatif serta dapat meningkatkan perasaan bahagia.

Menurut observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2021 dengan subjek berinisial R yang berusia 17 tahun siswa SMAN 1 Porong. Setelah dilakukannya wawancara dengan R mendapatkan hasil bahwa R menganggap dirinya kurang cantik, R menganggap kecantikan seseorang itu dilihat dari wajahnya, tinggi badan, serta proporsi badan yang ideal. R merasa bahwa ia tidak memiliki penampilan yang menarik. Begitupun dengan kepribadiannya, R memiliki sifat yang egois, sehingga ia kurang mampu untuk menerima kritikan dari orang lain. R juga menjelaskan bahwa dengan sifat yang ia miliki R hanya memiliki sedikit teman, jarang ada teman yang mengajaknya ngobrol, seringkali R tidak dihiraukan saat R mengajak ngobrol sehingga ia merasa bahwa dirinya kurang dibutuhkan. R merupakan individu yang egois, cuek, dan mudah tersinggung, hal itu menjadikan R menjadi pribadi yang peka terhadap kritik, pasif terhadap lingkungannya, serta cenderung merasa tidak disukai orang lain.

Di masa remaja ini dukungan kelompok teman sebaya juga memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan remaja baik secara sosial maupun emosional, karena secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan *self esteem* pada remaja. Kelompok teman sebaya merupakan sumber efikasi, pemahaman, panduan moral, simpati, mendapatkan kebebasan, dan juga kemandirian. Remaja yang mendapatkan dukungan penuh dari kelompok teman sebayanya akan merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan sehingga meningkatkan *self esteem* pada remaja (Puspitasari, Abidin, & Sawitri, 2010) dalam (Surasa & Murtiningsih, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Wardhani & Mamnu'ah (2014) pada tanggal 17 Januari 2012 di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta dengan mewawancarai 10 siswa kelas X. Dari wawancara tersebut terdapat enam siswa mengungkapkan bahwa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan banyak orang, takut salah dalam berpendapat, takut bertanya pada guru jika tidak mengerti pelajaran yang diajarkan, bahkan sering memandang rendah dirinya karena tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar, mereka juga merasa kurang dihargai dan diperhatikan oleh teman-teman di kelasnya. Penampilan mereka pun terlihat tidak rapi, suara terdengar pelan dan jarang menatap lawan bicara. Sedangkan, empat siswa lainnya sudah terlihat berani mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, lebih merasa dihargai oleh teman-teman di kelas, berani menatap lawan bicaranya dan saat ditanya

mereka memberikan jawaban dengan suara yang tegas. (Wardhani, I.L, & Mamnu'ah, M. A, 2014)

Menurut Hurlock dalam (Tsalits, 2014) dukungan dari kelompok teman sebaya yang berupa perasaan senasib akan menumbuhkan hubungan saling memahami dan mengerti, saling memberikan nasihat, dan rasa simpati yang tidak didapatkan dari orang tua. Dukungan dari kelompok teman sebaya ini dapat membantu remaja untuk menentukan identitasnya. Pertemanan sebaya sangat membantu remaja untuk menentukan identitas dirinya, karena dengan adanya teman sebaya ia dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya, serta ia akan lebih mudah untuk memahami suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya dan dengan memberikan solusi yang dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Remaja yang diterima secara sosial oleh teman-teman sebayanya akan lebih mudah untuk menjalin hubungan pertemanan baik dengan teman yang sudah dikenal atau dengan teman yang baru dikenal, dan memiliki rasa empati. Penerimaan dan juga penolakan terhadap diri remaja memiliki pengaruh terhadap pola pikir, sikap, perasaan, perbuatan, serta penyesuaian diri remaja. Pengaruh tersebut akan terbawa hingga masa dewasa dan tua. Dampak dari penerimaan sosial bagi remaja adalah tumbuhnya rasa berharga, berarti, dan dibutuhkan oleh kelompoknya dan akan menumbuhkan perasaan senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia yang akan menimbulkan *self esteem* yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah dukungan kelompok teman sebaya. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula *self esteem* pada diri remaja. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surasa Intania Nurfadhilla & Murtiningsih di SMPN 258 Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja kelas VIII di SMPN 258 Jakarta Timur. Begitupun penelitian yang telah dilakukan oleh Sururi Muhammad Muharrik A & Muslikah di Panti Asuhan Di Purbalingga yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan aktualisasi diri dengan harga diri remaja Panti Asuhan di Purbalingga

Berdasarkan penjelasan diatas, kelompok teman sebaya sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan *self esteem* pada diri remaja. Remaja yang mendapatkan dukungan dari kelompok teman sebayanya akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu hambatan dan tanyangan yang ada pada dirinya, dengan adanya dukungan dari kelompok teman sebaya ini akan membentuk suatu *support sistem* pada diri remaja yang dapat memunculkan *self esteem* yang tinggi sehingga remaja mampu untuk mengambil keputusan ataupun langkah apa yang akan diambil untuk menyelesaikan persoalan hidupnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Penelitian ini diharapkan memberikan

gambaran tentang upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self esteem*, serta diharapkan agar mendapatkan ide atau gagasan untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu psikologi dan bidang psikologi perkembangan terkait *self esteem* pada remaja.

Penelitian ini memiliki perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada usia subjek, jenjang pendidikan subjek, teknik sampling, dan alat ukur. Penelitian pertama dilakukan oleh Surasa Intania Nurfadhilla & Murtiningsih, *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur*, 2021. Penelitian kedua dilakukan oleh Lestari Eka, dkk, *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru*, 2017. Penelitian ketiga dilakukan oleh Muarifah Aldif, dkk, *Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta*, 2019. Berdasarkan penjelasan persamaan dan perbedaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian orisinal yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah “Ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja”. Semakin baik dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi *self esteem* pada remaja. Sebaliknya, semakin buruk dukungan kelompok teman sebaya maka semakin rendah *self esteem* pada remaja.

## Metode

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel Dukungan Kelompok Teman Sebaya sebagai variabel bebas (X) dan *Self esteem* sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja siswa kelas 11 sekolah menengah atas SMAN 1 Porong yang berjumlah 382 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 195 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan disertai pilihan jawaban yang lengkap sehingga responden hanya dapat memilih salah satu jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen skala *self esteem* dan skala dukungan kelompok teman sebaya. Pada penyusunan skala, peneliti menggunakan model skala *Likert* sebagai alat pengumpulan data penelitian. Skala *Likert* yang akan digunakan dalam penelitian berisi 4 pilihan jawaban dengan skoring terhadap pernyataan *favorable* adalah 4 = Sangat Setuju (SS), 3 = Setuju (S), 2 = Tidak Setuju (TS), 1 = Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan skoring terhadap

pernyataan *unfavorable* adalah 4 = Sangat Tidak Setuju (STS), 3 = Tidak Setuju (TS), 2 = Setuju (S), 1 = Sangat Setuju (SS).

## Hasil

### **Self Esteem**

Uji validitas atau kesahihan item-item skala *self esteem* dilakukan dengan uji diskriminasi item yang menggunakan program *SPSS for Windows* versi 25.0. Batasan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan kesahihan suatu item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* 0,3 (Suharsimi, 2010). Hasil analisis diskriminasi item skala *self esteem* pada putaran 1 yang awalnya terdapat 51 item menjadi 40 item dikarenakan terdapat 11 item yang dinyatakan tidak valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran 1 bergerak dari 0,300 s/d 0,573, sedangkan pada putaran 2 terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid dengan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,302 s/d 0,605. Pada putaran ke-3 terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid dengan nilai *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,331 s/d 0,604. Pada putaran ke-4 tidak ada item yang dinyatakan gugur sehingga total terdapat 37 item skala *self esteem* yang dinyatakan valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran ke-4 bergerak dari 0,325 s/d 0,616.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *reliability coefficient Cronbach Alpha* yang dilakukan melalui program *SPSS for Windows* versi 25.0 dengan batasan nilai pada koefisien reliabilitas antara 0.60 – 0.80 (Azwar, 2016). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,906 dengan jumlah total item 51 pada putaran ke-1. Pada putaran ke-2 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,906 dengan jumlah item 40. Pada putaran ke-3 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,905 dengan jumlah item 39. Sedangkan pada putaran ke-4 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,904 dengan jumlah item 37.

### **Dukungan Kelompok Teman Sebaya**

Uji validitas atau kesahihan item-item skala dukungan kelompok teman sebaya dilakukan dengan uji diskriminasi item yang menggunakan program *SPSS for Windows* versi 25.0. Batasan nilai signifikansi yang digunakan untuk menentukan kesahihan suatu item yang valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* 0,3 (Suharsimi, 2010). Berdasarkan hasil analisis diskriminasi item skala dukungan kelompok teman sebaya pada putaran 1 yang awalnya terdapat 32 item menjadi 27 item dikarenakan terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid. *Index corrected item total correlation* pada putaran 1 bergerak dari 0,341 s/d 0,656. Pada putaran ke-2 tidak ada item yang dinyatakan gugur sehingga total terdapat 27 item skala dukungan kelompok teman sebaya yang dinyatakan valid. *Index corrected item total correlation*. Sedangkan pada putaran ke-2 bergerak dari 0,324 s/d 0,660.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *reliability coefficient Cronbach Alpha* yang dilakukan melalui program SPSS for Windows versi 25.0 dengan batasan nilai pada koefisien reliabilitas antara 0.60 – 0.80 (Azwar, 2016). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,900 dengan jumlah total item 32 pada putaran ke-1. Sedangkan pada putaran ke-2 diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,907 dengan jumlah item 27.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS for Windows 25.0 dengan ketentuan jika diperoleh nilai signifikansi  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogorov Smirnov Test	
	Sig	Keterangan
Self esteem	,200	Normal
Dukungan Kelompok Teman Sebaya	,052	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas variabel *self esteem* dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,200 > 0,05$ . Artinya data pada variabel *self esteem* berdistribusi normal sedangkan pada variabel dukungan kelompok teman sebaya diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,052 > 0,05$ . Artinya data pada variabel dukungan kelompok teman sebaya berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Ketentuan yang telah ditetapkan dalam uji linieritas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier, begitupun sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka hubungan kedua variabel tersebut tidak linier.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Dukungan Kelompok Teman Sebaya – Self esteem	1,482	,044	Tidak Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diperoleh skor signifikansi  $p = 0,044 < 0,05$ . Artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem*.

### Uji Korelasi Spearman

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien	Sig	Keterangan
Dukungan kelompok teman sebaya – <i>Self esteem</i>	,759**	,000	Terdapat hubungan

Korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja adalah menggunakan teknik korelasi Spearman Rho. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh hasil koefisien korelasi 0,759 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja.

Berdasarkan nilai signifikansi antara hubungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja dapat diterima.

#### Data Demografi

##### a. Data Berdasarkan Kelas

Tabel 4. Frekuensi Kategori Kelas

Kelas	Frekuensi	Prosentase
XI IPS	121	58%
XI MIPA	88	42%
<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan responden yang didapat secara campuran (offline & online) melalui google form dan mengisi lembar kuesioner sebanyak 209 siswa dengan rincian siswa IPS sebanyak 121 siswa dan siswa MIPA sebanyak 88 siswa.

##### b. Data Berdasarkan Usia

Tabel 5. Frekuensi Kategori Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
16 Tahun	123	59%
17 Tahun	86	41%

<b>Jumlah</b>	<b>209</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------

Berdasarkan responden yang didapat secara campuran (offline & online) melalui google form dan mengisi lembar kuesioner sebanyak 209 siswa dengan rincian siswa berusia 16 tahun sebanyak 123 siswa dan siswa berusia 17 tahun sebanyak 86 siswa.

### c. Kategorisasi

Tabel 6. Kategorisasi Self Esteem

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Rendah	28	13,4%
Sedang	139	66,5%
Tinggi	42	20,1%
Total	209	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas maka dapat diketahui pada siswa terdapat 28 siswa (13,4%) memiliki tingkat *self esteem* rendah, terdapat 139 siswa (66,5%) memiliki tingkat *self esteem* sedang, dan terdapat 42 (20,1%) siswa memiliki tingkat *self esteem* tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Dukungan Kelomok Teman Sebaya

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Rendah	26	12,4%
Sedang	147	70,3%
Tinggi	36	17,2%
Total	209	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas maka dapat diketahui pada siswa terdapat 26 siswa (12,4%) memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya rendah, terdapat 147 siswa (70,3%) memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya sedang, dan terdapat 36 (17,2%) siswa memiliki tingkat dukungan kelompok teman sebaya tinggi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor korelasi antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* sebagai berikut, koefisien korelasi 0,759 dengan nilai



signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel yaitu variabel dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja memiliki hubungan yang positif dan signifikan, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat terpenuhi seperti yang telah dituliskan oleh peneliti yang dimana hipotesis tersebut adalah ada hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja siswa kelas XI di SMAN 1 Porong.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *self esteem* terdapat 20,1% atau 42 siswa yang memiliki *self esteem* tinggi. *Self esteem* yang tinggi dapat terlihat dari cara individu berteman tanpa membedakan suku, ras, agama, dapat menerima kritik dari orang lain dengan baik, serta mampu untuk mengatasi kecemasan pada dirinya dengan baik. Individu dengan *self esteem* yang tinggi juga memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi berbagai tekanan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Aditia, 2019) yang menyatakan bahwa individu dengan *self esteem* yang tinggi cenderung memiliki hubungan sosial yang baik, terampil, serta mampu untuk menghadapi situasi yang penuh tuntutan dari lingkungannya. Terdapat 66,5% atau 139 siswa yang memiliki *self esteem* sedang. Individu yang memiliki *self esteem* sedang memiliki karakteristik yang hampir mirip dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi dalam hal penerimaan diri, seperti dapat diterima dengan baik serta mendapatkan penghormatan yang cukup baik oleh lingkungannya, namun dalam lingkungan sosialnya individu dengan *self esteem* yang sedang memiliki kemungkinan untuk menjadi tergantung dengan individu lain, hal ini akan menumbuhkan rasa tidak aman bagi dirinya. Terdapat 13,4 % atau 28 siswa yang memiliki *self esteem* rendah. Individu dengan *self esteem* yang rendah cenderung mengarah pada perilaku yang negatif seperti ragu-ragu, perasaan ditolak, merasa terisolasi, tidak pantas dicintai, merasa tidak berharga, tidak memiliki kekuatan, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, tidak mampu mengekspresikan diri, serta merasa lemah. Hal ini membuat individu kurang mampu untuk menghadapi dan mengatasi kekurangan yang ada pada diri individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat tinggi dan rendahnya *self esteem* dipengaruhi oleh dukungan kelompok teman sebaya. Ketika individu mendapatkan perhatian dan juga pertolongan dari individu lain akan membuat individu tersebut merasa aman dan nyaman sehingga individu dapat diterima di lingkungannya. Individu yang memiliki ikatan sosial yang kuat cenderung akan memiliki *self esteem* yang lebih tinggi. Pada usia remaja ini dukungan kelompok teman sebaya mempengaruhi tingkat *self esteem* yang dimiliki, ketika individu mendapatkan dukungan emosional berupa perhatian individu akan merasa nyaman, tenang, dan dicintai sehingga individu akan merasa mendapatkan pengakuan dari kelompok teman sebayanya dan merasa bahwa dirinya berarti. Dukungan kelompok teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *self esteem* pada remaja. Ketika remaja memiliki tingkat *self esteem* yang rendah dan merasa keberadaannya tidak diakui oleh lingkungan sekitar dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada diri individu, contohnya remaja yang mengalami situasi depresi akan

rentan untuk melakukan bunuh diri. Banyaknya kasus bunuh diri pada remaja menjadi suatu perhatian yang perlu untuk diwaspadai. Berdasarkan data dari (WHO, 2018) kasus bunuh diri pada remaja laki-laki mencapai persentase 75% dan pada remaja perempuan mencapai persentase 60% dalam (Paramitha, Y, 2020).

Ketika individu mendapatkan dukungan-dukungan yang diharapkan, hal ini akan memberikan kekuatan kepada diri individu sehingga individu akan mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika individu mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, individu akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Begitupun sebaliknya, jika individu gagal dalam pencapaian yang diharapkan maka individu akan memberikan penilaian negatif terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil analisis *self esteem* diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini siswa yang memiliki *self esteem* rendah sebanyak 13,4 % atau 28 siswa, sedang sebanyak 66,5% atau 139 siswa, dan 20,1% atau 42 siswa yang memiliki *self esteem* tinggi. Artinya subjek dalam penelitian ini lebih dominan pada siswa yang memiliki *self esteem* sedang dengan persentase 66,5% dengan jumlah 139 siswa. Pada hasil penelitian siswa yang memiliki *self esteem* tinggi didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 31 siswa, sedangkan siswa yang memiliki *self esteem* rendah didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 18 siswa.

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan kelompok teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat terpenuhi. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi dukungan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula *self esteem* pada remaja begitupun sebaliknya.

Diharapkan kepada siswa yang memiliki tingkat *self esteem* yang rendah untuk meningkatkan tingkat *self esteem* dengan cara lebih aktif untuk mengikuti kegiatan kelompok dalam proses belajar maupun ekstrakurikuler, agar siswa dapat terbiasa untuk selalu bekerja sama dalam suatu kelompok sehingga jalinan ikatan antar teman sebaya dapat terjalin semakin kuat dan *self esteem* pada siswa dapat meningkat, serta dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan nonakademik. Kepada siswa yang memiliki *self esteem* tinggi diharapkan untuk mempertahankan tingkat *self esteem* dengan cara tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai, tetap bersikap terbuka dan apa adanya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengungkap lebih jauh variabel *self esteem* dapat mengaitkan variabel *self esteem* dengan variabel lain yang jarang diteliti seperti

nomophobia, resiliensi pada mantan pengguna narkoba, dan lain-lain, serta menggunakan subjek yang lebih banyak dan bervariasi.

## Referensi

- Aditia, A. (2019). *Pengaruh Self Esteem dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Dan Angkatan 2017 Universitas Siliwangi (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi)*. Thesis.
- Agustin, U. (2018). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Karanganyar. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyu. (2018). Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya?, <https://www.liputan6.com/health/read/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>, diakses pada 04 April 2021 pukul 23.26
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dewi, M. (2010). Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Meraih Kesuksesan Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah. *Skripsi*.
- Febriani, N., Lestari, S., Psi, S., & Nisa Rachmah, N. A. (2020). Peran Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Dan Komunikasi Orang tua Terhadap Perilaku Perundungan Siber Pada Remaja. *Skripsi*.
- Firmansyah, A. (2019). Hubungan antara Stress dengan Harga Diri pada Pengangguran di Kelurahan Pacar Kembang Kota Surabaya. *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia
- Grandis, P. C. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Agresivitas pada Remaja. *Skripsi*.
- Guindon, M. H. (2010). *Self-esteem across the lifespan: issue and intervention*. New York: Routledge Taylor and Francis group.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

- Hasanati, U., & Aviani, Y. I. (2020). Hubungan Social Comparison dengan Self-Esteem pada Pengguna Instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2391-2399.
- Hasibuan, N. J. (2019). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Stress Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Jarvis, M. (2000). Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia. Jakarta: Nusantara Media
- Jauhar, M. A. J. (2019). Hubungan Self esteem dengan Loneliness pada santri baru Madrasah Aliyah pondok pesantren Mibahus Solihin Gresik. *Skripsi*.
- Lestari, E., Arlizon, H. R., & Yakub, E. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lutfiani, Z. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Asertivitas dengan Kecemasan Menghadapi Lawan Jenis pada Korban Sexual Harassment. *Skripsi*.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Muarifah, A., Fauziah, M., Saputra, W. N. E., & Da Costa, A. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 94-100.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Rohmah, Q. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Rozika, L. A., & Ramdhani, N. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dan Body Image Dengan Online Self-Presentation Pada Pengguna Instagram. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 172. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36941>
- Santrock, John W. (2011). Life-span Development : Perkembangan Masa Hidup. Edisi 13 jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Shania, Z. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Esteem pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Skripsi*.
- Setyowati, N. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Ekstrinsik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Bosowa (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).

- Smestha, B. R. (2015). Pengaruh Self-Esteem Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28609>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap harga diri remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 3(1), 14–22.
- Sururi, M. M. A., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 36-42.
- Sylvia, R. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2210>
- Tsalits, L. H., & Taufik, S. (2014). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dan Kontrol Perilaku Dalam Merokok Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja SLTA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyudi, T. I. (2018). Hubungan antara *Self Esteem* dan *Peer Group Support* dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*.
- Wahyuni, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi Pada Remaja. *Skripsi*.
- Wardhani, I. L., & Mamnu'ah, M. A. (2014). Pengaruh Peer Group terhadap Harga Diri Remaja Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.
- Widodo, A. S. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).

# Dukungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Self Esteem Pada Remaja

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id)

Internet Source

4%

2

[akperyarsismd.e-journal.id](http://akperyarsismd.e-journal.id)

Internet Source

2%

3

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On